

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi saat memasuki usia 6 sampai 24 bulan (Pibriyanti & Atmojo, 2017). MPASI sudah harus diberikan sejak usia 6 bulan, hal itu karena seiring dengan bertambahnya usia anak, maka kebutuhan zat gizinya juga meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian MPASI harus dilakukan dengan bertahap, baik dari segi bentuk maupun jumlah dengan tujuan untuk menyesuaikan organ pencernaan bayi (Zahro, 2021).

Hasil penelitian dari Novianti et al., (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, sumber informasi, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan anak pertama. Hasil analisis dari Novianti et al., (2021) tersebut sesuai dan saling berhubungan jika dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Harlina & Aiyub (2018).

Pemberian MPASI yang baik dan sesuai untuk pemenuhan gizi antara lain tepat waktu dengan diberikan mulai usia 6 bulan karena ASI saja sudah

tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MPASI yang adekuat yaitu MPASI yang mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi atau tekstur dan variasi makanan. Pemberian MPASI dengan aman yaitu dengan memperhatikan kebersihan makanan, peralatan yang digunakan dan mencuci tangan sebelum menyiapkan dan sebelum memberikan makanan kepada anak. MPASI dapat dikatakan baik jika diberikan dengan cara yang benar menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) yaitu dengan mengikuti enam syarat diantaranya frekuensi, jumlah, tekstur, jenis, aktif, dan kebersihan.

Pola makan anak sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan karena dalam makanan mengandung gizi. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan, apabila terkena defisiensi gizi maka anak akan mudah terkena infeksi. Jika pola makan anak tidak terlaksana dengan baik, maka pertumbuhan anak juga akan terganggu, sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari gizi kurang (Purwani dan Mariyam, 2013).

Masalah kesehatan yang dapat terjadi karena pemberian MPASI yang terlalu cepat antara lain diare, menurut Maharani (2016) terdapat hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada anak umur 0-12 bulan karena anak yang mendapatkan MPASI sebelum berusia enam bulan akan memiliki resiko tujuh belas kali lebih besar

mengalami diare dan dapat terkena gastroenteritis. MPASI juga dapat menyebabkan stunting karena kurangnya asupan gizi sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak yang berupa tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Tidak hanya stunting tetapi kurang gizi yang dapat menjadi gizi buruk yaitu pemberian MPASI yang tidak tepat waktu, hal itu karena anak tidak mendapatkan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi untuk pertumbuhan serta anak sulit untuk belajar mengunyah (Pibriyanti & Atmojo, 2017).

Kecemasan merupakan suatu mekanisme pertahanan ego mengenai kemungkinan datangnya suatu bahaya, reaksi individu yang biasanya muncul pada kemungkinan datangnya suatu bahaya yang belum dihadapinya yaitu berupa cemas atau takut dengan disertai respon tertentu (Fatwikiningsih, 2020). Faktor yang dapat menyebabkan kecemasan antara lain karena pengetahuan, lingkungan, emosional, dan penyebaran informasi yang tidak benar. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dibagi menjadi faktor internal yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman dirawat dan faktor eksternal meliputi kondisi medis/diagnosis penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan (NNT Ariwangi, 2014) .

Data studi awal pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 21 posyandu dengan jumlah anak usia 6-12 bulan sejumlah 43 anak pada 13 dusun di Kelurahan Bokoharjo. Kelurahan Bokoharjo tidak memiliki data mengenai kecemasan ibu dalam memberikan MPASI pada anak usia 6-12 bulan, sehingga peneliti melakukan wawancara kepada kader posyandu dan ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan. Hasil wawancara pada dua ibu kader yaitu sudah dilakukan dan diberikan pembekalan untuk MPASI kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang diharapkan agar dapat dengan baik memberikan MPASI, dengan mengajukan pertanyaan apakah ibu cemas saat memberikan makan kepada anak dan karena apa cemas ibu dapat muncul, beberapa ibu menjawab tidak cemas namun masih ada yang cemas juga untuk memberikan makanan kepada anaknya karena kadang anak mengelak saat diberi makan atau hanya makan yang disukai saja. Hasil wawancara kepada dua orang ibu dikatakan cemas saat memilih makanan yang akan diberikan kepada anaknya karena takut tidak sesuai dengan aturan sedangkan anaknya sulit saat diberikan makan. Dua ibu mengatakan memberikan makanan apa saja meskipun tidak sesuai dengan gizi seimbang mengenai MPASI yang penting anak mau makan karena merasa stress anak pilih-pilih makanan, kadang jika anak tidak mau makan hanya diberi ASI saja karena sudah bingung dan merasa capek karena setiap diberi makan anak nya melepeh makan atau menolak. Dua orang ibu mengatakan anaknya diberi makanan pendamping ASI usia 5 bulan dengan pisang yang dikeruk karena cemas anak nangis terus seperti kelaparan.

Penelitian mengenai kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI masih jarang dilakukan, pemberitaan di berbagai media juga memberitakan seperti berita dari kompas.com dengan judul waspada, pemberian MPASI kurang tepat bisa berisiko stunting. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2024?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dari usia, status pekerjaan, jumlah anak dan pendidikan pada ibu yang memiliki anak usia 6-12

bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta tahun 2024.

- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu yang memberikan MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta tahun 2024.
- c. Mengetahui pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6-12 bulan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-12 Bulan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait informasi dan pola makan bagi Ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan.

- b. Bagi Posyandu Kelurahan Bokoharjo Prambanan Sleman dan Wilayah Kerja Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber referensi bagi Posyandu Kelurahan Bokoharjo Prambanan Sleman dan puskesmas

untuk meningkatkan pelayanan kepada ibu yang memberikan MPASI dengan mengadakan pelatihan atau kegiatan pengolahan kreativitas pembuatan MPASI dengan mempertahankan ketepatan dalam pola pemberian MPASI.

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan tentang hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian mpasi pada anak usia 6-12 bulan di perpustakaan untuk mahasiswa dan civitas akademik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi data dasar dalam mengembangkan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian mpasi pada anak usia 6-12 bulan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang gambaran tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryati, S., Yunitasari, P., & Punjasturi, B. (2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Balita Stunting di Desa Gerbosari Dan Sidoarjo, Samigaluh, Kulon Progo	1. Jenis Penelitian : kuantitatif 2. Desain: korelasi 3. Pendekatan: <i>cross-sectional</i> 4. Populasi : semua ibu yang mempunyai anak balita yang mengalami stunting di Desa Gerbosari dan Desa Sidoarjo Samigaluh Kulonprogo 5. Cara pengambilan	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI dengan perilaku ibu dalam pemberian MPASI.	Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penilaian sama- sama menggunakan desain korelasi, Penelitian sama- sama menggunakan pendekatan <i>cross- sectional</i> , cara pengambilan sample sama dengan total sampling,	Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan <i>uji spearman rank</i> sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan <i>uji Kendal Tau</i> ,

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sample: <i>total sampling</i> 6. Uji statistik: <i>uji Kendal Tau</i>		Penelitian terdahulu dan sekarang pada variabel terikat sama-sama menggunakan pemberian MPASI sebagai variabel terikat.	
2.	Faizah, Faradila (2021)	Determinan Pemberian MPASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya	1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Desain : korelasi 3. Pendekatan : <i>cross-sectional</i> 4. Populasi : semua bayi yang berusia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. 5. Cara pengambilan sample : <i>total random sampling</i> 6. Uji statistik : <i>Analisa regresi logistic</i>	Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan adalah faktor dominan yang berpengaruh paling besar sehingga jika pengetahuan baik sikap ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan sehingga pemberian MPASI terlaksana dengan tepat.	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian sama-sama menggunakan desain korelasi, penelitian sama-sama menggunakan pendekatan dengan <i>cross-sectional</i> , cara pengambilan sample sama dengan cara total sampling, varibel sama-sama	Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan <i>uji spearman rank</i> sedangkan uji statistic penelitian sebelumnya menggunakan <i>Analisa regresi logistic</i> , penelitian terkait menggunakan 45 sampel sedangkan penelitian ini menggunakan 43 orang.

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					membahas mengenai pemberian MPASI.	
3.	Zahro, Cindy Fitriatus (2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Pada Usia 6-24 Bulan Literatur Review	1. Jenis penelitian : kualitatif 2. Desain : korelasi 3. Pendekatan : <i>cross sectional</i> 4. Sample : 5 artikel 5. Cara pengambilan sample : pencarian database <i>PubMed</i> dan <i>google scholar</i> artikel tahun 2015-2021, seleksi <i>format population exposure outcome study design</i> dengan kriteria inklusi tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MPASI pada usia	Dari analisis pada 5 artikel yang sudah di review ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-ASI.	Penelitian sama-sama menggunakan desain korelasi, penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai makanan pendamping ASI (MPASI)	Beberapa perbedaan dari penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu cara pengambilan datanya kemudian uji statistiknya juga ada yang berbeda, Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya 5 artikel sedangkan pada penelitian ini dengan 43 orang

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			6-24 bulan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik yang berbeda-beda yaitu <i>purposive            sampling</i> , <i>stratified random            sampling</i> , <i>accidental            sampling</i> , <i>deskriptif</i> , dan <i>random            sampling</i> . 6. Uji statistik : 4 artikel menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan 1 artikel menggunakan <i>kolmogorof            Smirnov</i> .			
4.	Nufus, Cholishotun (2022)	Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Stastus Gizi Pada	1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Desain : korelasi 3. Pendekatan : <i>cross sectional</i> 4. Populasi : semua bayi yang	Dalam penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara pola pemberian makanan pendamping ASI	Penelitian sama- sama menggunakan desain korelasi, penelitian sama- sama menggunakan	Perbedaan pada pengambilan sample dimana penelitian ini dengan total sampling sedangkan

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya	berusia 6-12 bulan di Posyandu wilayah kerja puskesmas Bulak Banteng Surabaya 5. Cara pengambilan sample : <i>random sampling</i> 6. Uji statistic : <i>spearman rho</i>	(MP-ASI) dengan status gizi.	desain <i>cross sectional</i> , penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai makanan pendamping ASI (MPASI)	penelitian terdahulu menggunakan random sampling, tempat penelitian saat ini di posyandu Kalurahan Bokoharjo sedangkan penelitian terdahulu di posyandu wilayah kerja puskesmas Bulak Banteng Surabaya, pada penelitian terkait variabel bebasnya status gizi pada bayi usia 6-12 bulan sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya tingkat kecemasan,
5.	Sulastri, W., & Daryanti, M. S. (2016)	Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pemberian ASI pada Masa Nifas di Puskesmas	7. Jenis penelitian : kualitatif 8. Desain : korelasi 9. Pendekatan : <i>cross sectional</i>	Dari hasil analisis data disimpulkan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan	Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , cara	Penelitian sebelumnya dengan jenis penelitian kualitatif

No	Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2016	10. Populasi : semua ibu nifas di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta pada tanggal 13 Juli 2016 – 03 Agustus 2016. 11. Cara pengambilan sample : <i>total sampling</i> 12. Uji statistic : <i>chi square</i>	pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta	pengambilan sampel sama-sama dengan <i>total sampling</i> , menggunakan uji statistik chi square	sedangkan penelitian ini dengan jenis kuantitatif, Penelitian terkait menggunakan variable bebas pemberian ASI pada masa nifas sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya tingkat kecemasan, sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya 21 orang sedangkan pada penelitian ini 43 orang.